

## Kontribusi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Karang Taruna

Andri<sup>1</sup>, Isabella<sup>2</sup>, Amaliatulwalidain<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Pemerintahan Dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri

<sup>2</sup> Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Pemerintahan Dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri

<sup>3</sup> Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Pemerintahan Dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri

E-mail: [andrihjr@gmail.com](mailto:andrihjr@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kontribusi pemerintah desa dalam meningkatkan pemberdayaan karang taruna Pemerintah desa mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terutama dalam upaya untuk menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat di pedesaan yang dilakukan melalui pesan-pesan pembangunan pengarahannya kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan penyaluran aspirasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menyajikan data yang tidak monoton, membosankan dan tidak terpaku pada satu titik, dari indikator-indikator teori yang akan dipakai inilah dapat peneliti kembangkan sehingga mendapatkan hasil yang ingin di capai nantinya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program ini dinilai baik dengan melakukan wawancara mendalam dan melakukan observasi ke kegiatan tersebut dengan berpedoman dengan indikator peran yaitu: (1) Harapan, (2) Norma, (3) Wujud Perilaku, (4) Penilaian dan Sanksi. Harapan ini berkaitan dengan keinginan tentang sebuah perilaku yang akan didapatkan, tentunya keinginan atau harapan ini ditujukan kepada sosok yang memiliki sebuah peran. Norma ini dibagi kedalam dua jenis yaitu harapan terselubung yaitu harapan yang tetap ada walau tidak diucapkan (seperti kewajiban) dan harapan yang terbuka yakni harapan yang diucapkan (sebuah permintaan atau sebuah tuntutan). Wujud perilaku dalam peran ini dapat diasumsikan menjadi bukti nyata atau tindakan yang telah dilakukan oleh kepala desa dalam melakukan pengembangan kepada organisasi karang taruna di desanya. Penilaian dan Sanksi berdasarkan keinginan atau harapan tersebut akan menghasilkan kesan baik atau buruk. Poin inilah yang akan yang bakal menjadi penilaian tentang perilaku kepala desa selama ini terhadap karang taruna.

**Kata Kunci:** Peran Pemerintah Desa, Karang Taruna, Pemberdayaan

### ABSTRACT

*This study aims to find out how Contribution village government in increasing the empowerment of government youth organizations the village has a very influential role, especially in efforts to creating a climate that encourages the growth of community initiatives and self-help in rural areas which is carried out through development messages, guidance to the community to*

*participate in development and distribution community aspirations. This qualitative research method can present data that is not monotonous, boring, and not fixated on one point, from theoretical indicators This will be used by researchers to develop so as to get the same results want to achieve later. The results of study indicate that this program assessed well by conducting in-depth interviews and making observations to these activities guided by the role indicators, namely: (1) Expectations, (2) Norms, (3) Forms of Behavior, (4) Assessment and Sanctions. This hope related to the desire for a behavior that will be obtained, of course this wish or hope is addressed to a figure who has a role. This norm is divided into two types, namely veiled expectations viz expectations that remain even if not spoken (such as obligations) and expectations which is open i.e. a wish that is uttered (a request or a demands). Behavioral manifestations in this role can be assumed to be evident or actions that have been taken by the village head in carrying out development for the youth organization in his village. Assessment and Sanctions based on these wishes or expectations will produce a good impression or bad. This point will be the assessment of the head's behavior the village so far against youth organizations.*

**Keywords:** *Role of Village Government, Karang Taruna, Empowerment*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting, antara lain dalam upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan strategi dan bantuan masyarakat di pedesaan, yang dilakukan melalui pelayanan pembangunan, orientasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan saluran keinginan masyarakat[1]. Partisipasi dalam masyarakat Negara ini dipahami dalam hal arah dan penggunaan sumber daya dan uang sekarang di masyarakat untuk mendorong proyek-proyek pembangunan di daerah pedesaan oleh karena itu kemajuan pembangunan suatu negara tidak selalu ditentukan ketersediaan sumber pendapatan dan pengelolaan keuangan, dan lain-lain dampak partisipasi masyarakat dalam respon pembangunan atau bisa disebut partisipasi masyarakat. Mencapai kesuksesan Partisipasi dan pembangunan masyarakat memerlukan kepemimpinan masyarakat kompeten, kompeten dan dapat diterima secara sosial[2].

Desa memiliki wewenang sesuai yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa yakni:

- a. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa.
- b. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten atau kota yang di serahkan pengaturannya kepala desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
- c. tugas pembantuan dari pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten atau Kota.
- d. Urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundangundangan diserahkan kepada desa.

Pentingnya keterlibatan kepala desa dalam membina dan mengembangkan setiap insan masyarakat yang ada di daerah kepemimpinannya, tidak terkecuali golongan muda juga. Nugroho dalam Beriansyah mengungkapkan seperempat dari jumlah populasi

penduduk Indonesia saat ini merupakan kaum muda atau sekitar 64,19 juta penduduk[3]. Pemuda disini seperti yang termaktub pada pasal 1 ayat 1 UU Kepemudaan yaitu dengan rentang usia 16-30 Tahun, hal ini menunjukkan bahwa pemuda disini dapat dikategorikan sebagai masyarakat usia produktif yang dapat ikut serta dalam membangun bangsa ini kedepan.

Pada prinsipnya Menteri Sosial Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Organisasi dan Program Kepemudaan Proyek Karang Taruna merupakan proyek utama yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna selama satu tahun[4]. Program Demikianlah garis besar strategi dan tujuan kebijakan Karang. Para Taruna memperhatikan hubungan Karang Taruna dengan pemerintah wilayah. Karang Taruna mempunyai fungsi pokok dan kaidah serta Bagian lain dari masyarakat berbicara untuk kepentingan yang berbeda permasalahan sosial khususnya yang dihadapi oleh generasi muda, baik gender pencegahan, rehabilitasi dan pengembangan tenaga generasi muda dan Lingkungan Hidup[4].

Desa Bumi Ayu, Kecamatan Lawang Wetan, Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai karang taruna sebagai organisasi kepemudaannya, para pemuda sebagian besar di desa tersebut juga bergabung pada karang taruna. Adapun yang termaktub pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna, pada pasal 4 yang merupakan tujuan dari karang taruna ini yakni:

1. Mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah,

dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda

2. Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial
3. Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya
4. Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda
5. Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Sosial
6. Memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
7. Menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran memiliki definisi sebagai seperangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam masyarakat[5]. Sedangkan para ahli mengemukakan teorinya terkait definisi peran diantaranya, peran merupakan harapan terhadap sifat dan perilaku yang dimiliki individu pada posisi tertentu. Harahap dalam[5] yang hampir sama, akan tetapi

ia menambahkan bahwa peran merupakan rangkaian formulasi yang menjadi batas dalam berperilaku yang diinginkan dari orang-orang yang menduduki suatu jabatan.

Kemudian Biddle dan Thomas memberikan lima istilah dimana hal ini dapat peneliti jadikan variabel dalam penelitian ini, mereka mengungkapkannya dalam buku [5].

a. Harapan

Harapan ini berkaitan dengan keinginan tentang sebuah perilaku yang akan didapatkan, tentunya keinginan atau harapan ini ditujukan kepada sosok yang memiliki sebuah peran. Misalnya harapan masyarakat terhadap pemerintah desa dalam memajukan karang taruna didesa. Pada variabel ini dapat peneliti gunakan untuk menganalisis mengenai harapan pengurus karang taruna untuk mendapatkan binaan secara langsung maupun tidak langsung dari kepala desa, begitupula sebaliknya kepala desa mengharapkan adanya peran karang taruna dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

b. Norma

Norma disini merupakan salah satu bentuk daripada harapan. Mengapa demikian, karena disini Biddle dan Thomas mengklasifikasikan harapan kedalam harapan normatif. Yang kemudian harapan normatif ini dibagi kedalam dua jenis yaitu harapan terselubung yaitu harapan yang tetap ada walau tidak diucapkan (seperti kewajiban) dan harapan yang terbuka yakni harapan yang diucapkan

(sebuah permintaan atau sebuah tuntutan).

c. Wujud Perilaku Dalam Peran

Peran akan diwujudkan oleh perilaku aktor atau orang yang berperan. Jadi wujud perilaku ini nyata dan bukan sekedar harapan dan bentuknya sangat bervariasi tergantung siapa yang memerankannya hal ini merupakan suatu hal yang normal. Jadi wujud perilaku dalam peran ini dapat diasumsikan menjadi bukti nyata atau tindakan yang telah dilakukan oleh kepala desa dalam melakukan pengembangan kepada organisasi karang taruna di desanya.

d. Penilaian dan Sanksi

Pada variabel ini, Biddle dan Thomas mendasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma (harapan terbuka dan terselubung). Berdasarkan keinginan atau harapan tersebut akan menghasilkan kesan baik atau buruk. Poin inilah yang akan yang bakal menjadi penilaian tentang perilaku kepala desa selama ini terhadap karang taruna.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Definisi dalam metode ini dijabarkan oleh Nurdin dalam bukunya merupakan metode baru karena belum lama ini naik kepermukaan, metode ini juga dapat disebut sebagai metode artistic, karena proses penelitian ini lebih bersifat seni (kurang memiliki pola) dan dapat dikatakan sebagai metode interpretive karena hasil dari penelitian ini akan menunjukkan penjelasan dengan landasan filsafat data yang dapat

ditemukan dari hasil observasi lapangan [4].

Selain itu penelitian kualitatif dapat juga disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena berpacu pada kejadian alamiah atau sebenarnya, oleh karena itulah ia menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini digunakan dalam meneliti keadaan objek secara alami (sebagai lawan dari eksperimen), dimana eksperimen berperan sebagai inti, kemudian menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi gabungan. Analisis data yang memiliki sifat induktif/kualitatif serta hasil daripada penelitian kualitatif ini akan menitikberatkan pada makna ketimbang generalisasi[4].

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kepala desa beserta perangkat desa, informan pada penelitian ini yang akan dilaksanakan di Desa Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Banyuwangi.

Abubakar dalam bukunya[6] menjabarkan mengenai teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam memecahkan masalah pada penelitian diantaranya, *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi.

Analisis data ini merupakan kegiatan yang peneliti lakukan setelah data berhasil didapat, kemudian akan diolah sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif ini timbul sebagai tanggapan adanya pendekatan kuantitatif[7]. Dimana metode ini akan menggali lebih dalam terkait permasalahan yang sedang diteliti, menjadikan manusia sebagai makhluk

yang memiliki kesadaran dan intensional dalam melakukan sesuatu dan melihat sesuatu di balik yang terlihat [8].

Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan teknik yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu[9]:

a. Mempersiapkan data-data yang telah dikumpulkan

Data yang telah dikumpulkan dapat berupa catatan hasil wawancara, dokumentasi yang bersifat rahasia ataupun tidak yang kemudian dapat dideskripsikan dan diorganisasikan berdasarkan waktu pengumpulan data, sumber data, jenis data, deskripsi data, dan sifat daripada data itu sendiri.

b. Membaca kembali seluruh data  
Pada tahap ini peneliti harus membaca kembali seluruh data agar dapat mengetahui apa yang telah berhasil ditemukan pada proses observasi lapangan dan makna data yang didapat.

c. Melakukan pengelompokan data-data  
Proses ini peneliti mengkategorikan data-data yang berhasil ditemukan sebagai sub tema pada pembahasan sebagai hasil temuan dari tahap pengumpulan data.

d. Menggunakan koding untuk membuat deskripsi

Setelah melakukan kategorisasi data yang didapat, peneliti mendeskripsikan secara singkat dan sistematis dalam menjelaskan tema tersebut.

e. Menghubungkan data yang diambil dengan tema

Kemudian setelah dilakukan pengkategorian dan mendeskripsikan tema yang dibuat, peneliti dapat mencari hubungan diantara tema-tema tersebut menggunakan kerangka teori yang dipakai dalam penelitian.

f. Memberikan penjelasan dan intisari dari tema

Dari kategorisasi dan deskripsi pada hasil temuan, selanjutnya diberikan penjelasan kembali agar pembahasan terhubung dengan tema utama yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan agar mudah dalam memahaminya.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Indikator-indikator teori yang akan dipakai inilah dapat peneliti kembangkan sehingga mendapatkan hasil yang ingin di capai nantinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program ini dinilai baik dengan melakukan wawancara mendalam, dan melakukan observasi ke kegiatan tersebut dengan berpedoman dengan melakukan observasi ke kegiatan tersebut dengan berpedoman dengan indikator Peran yaitu (1) Harapan, (2) Norma, (3) Wujud Perilaku, (4) Penilaian dan Sanksi. Harapan ini berkaitan dengan keinginan tentang sebuah perilaku yang akan didapatkan, tentunya keinginan atau harapan ini ditujukan kepada sosok yang memiliki sebuah peran. Norma ini dibagi kedalam dua jenis yaitu harapan terselubung yaitu harapan yang tetap ada walau tidak diucapkan (seperti kewajiban) dan harapan yang terbuka yakni harapan yang diucapkan (sebuah permintaan atau sebuah tuntutan)[10]. Wujud perilaku dalam peran ini dapat diasumsikan menjadi bukti nyata atau tindakan yang telah dilakukan oleh kepala desa dalam melakukan pengembangan kepada organisasi karang taruna di desanya. Penilaian dan Sanksi berdasarkan keingan atau harapan tersebut akan menghasilkan kesan baik

atau buruk. Poin inilah yang akan yang bakal menjadi penilaian tentang perilaku kepala desa selama ini terhadap karang taruna. Melalui hasil observasi yang peneliti lakukan baru-baru ini dengan mewawancarai pengurus karang taruna di desa Bumi Ayu, ia memaparkan bahwa adanya program dari Karang Taruna dengan tujuan untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kebahagiaan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial pada masyarakat[11] dengan mengadakan pekan olahraga sebanyak dua kali dalam jangka waktu satu bulan dan perlombaan tiap dua kali dalam satu tahun terutama pada bulan kemerdekaan, dengan berbagai macam cabang olahraga mulai dari Voly, Bola kaki, dan Badminton. Dengan konsep pemberdayaan pada bidang olahraga ini kepada masyarakat yang dilakukan oleh karang taruna Desa Bumi Ayu. Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi ketika pemerintah tidak aware terhadap kesehatan masyarakatnya yang telah dibuktikan dalam beberapa riset oleh Kementerian Kesehatan dan ahli yang telah diungkapkan diatas. Hal ini terlihat dari beberapa permasalahan Pemerintah Desa kurang memberikan pelatihan yang berkaitan dengan olahraga kepada organisasi Karang Taruna dalam hal pengurusan kegiatan. Masih rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Karang Taruna. Kurangnya kebersamaan antar sesama anggota Karang Taruna. Melalui hasil observasi yang peneliti lakukan baru-baru ini dengan mewawancarai pengurus karang taruna di desa Bumi Ayu, ia memaparkan beberapa agenda kegiatan yang telah mereka lakukan hanya pada bidang

olahraga, keagamaan dan kegiatan gotong royong saja, selebihnya jika tidak ada kegiatan maka pengurus karang taruna tidak ada akan melakukan kegiatan kembali. Belum ada pembinaan lebih lanjut dari pemerintah desa, pemerintah desa hanya sekedar memberikan himbauan saja. Dalam bidang olahraga juga mereka tidak memiliki orang yang berkompeten untuk membina potensi yang dimiliki para pemuda di desanya seperti halnya dalam olahraga sepak bola voli dan bulu tangkis. “Kontribusi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Karang Taruna”.

#### **Indikator Harapan**

Secara keseluruhan berkaitan dengan indikator Harapan untuk program Pemberdayaan Masyarakat melalui kontribusi pemerintah daerah dalam meningkatkan pemberdayaan karang taruna di Desa Bumi Ayu yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemberdayaan karang taruna dapat dikatakan belum baik, dilihat dari masih kurangnya kerja sama dari hal komunikasi yang terjalin diantara pemerintah desa dan karang taruna, selain itu belum adanya kontribusi kepala desa terhadap peningkatan pemberdayaan karang taruna melalui pelatihan atau workshop hingga kecukupan dana yang belum terpenuhi yang membuat karang taruna tidak maksimal dalam melaksanakan programnya karang taruna hanya mendapatkan 5 juta setiap tahunnya, kemudian pola komunikasi yang tidak begitu baik dan intens antara kepala desa dan pengurus karang taruna hal itu menyebabkan belum

tersampainya keinginan karang taruna kepada kepala desa dengan baik.

#### **Indikator Norma**

Indikator Norma ini merupakan tahapan keinginan dan juga harapan dari yang diinginkan oleh karang taruna, penting untuk mencari tau mengenai upaya peningkatan pemberdayaan karang taruna yang dilakukan dan keinginan yang dimiliki oleh karang taruna tetapi belum dilakukan oleh kepala desa, maka dapat peneliti simpulkan jika indikator ini belum baik, karena upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan karang taruna ini hanya sebatas memberikan dana dan meminjamkan fasilitas saja hal ini juga disebabkan oleh Pemerintah lokal belum cukup baik dalam memberikan dukungan bagi terlaksananya kerja organisasi kepemudaan dengan baik dan pekerjaan utama serta karya para pemuda karena belum adanya pemerintah daerah hanya berfokus pada organisasi pemuda dan ada banyak ide untuk dieksplorasi Rencana sukses Karang Taruna yang sangat diidam-idamkan berbeda.

Kota ini seharusnya membantu Keputusan untuk mencari tahu di partai - partai baru kaum muda, pemerintah negara bekerja keras menentukan rencana anak muda dengan baik, pemerintah Desa mendukung implementasi sebagai kerja keras dan Menurut pemuda, pemerintah masyarakat memberikan bantuan dengan karang taruna untuk mencapai tujuan dan informasi baru, pemerintah masyarakat memberikan dukungan Tetapi dengan Non-item Karang Taruna, pemerintah kota mengembangkan bakat dan kreativitas anggota Karang Taruna.



desa. Dan masih banyak lagi program di desa bumi ayu yang belum dapat terealisasi dan harapan masyarakat agar secepatnya program-program lain dapat segera di realisasikan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Melalui keempat indikator di atas, ada tiga indikator menunjukkan hasil yang belum baik dan satu indikator menunjukkan hasil yang baik, maka peneliti mengambil kesimpulan jika, kegiatan ini sudah dapat dikatakan belum berhasil dalam meningkatkan pemberdayaan karang taruna di Desa Bumi Ayu. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pemerintah desa dalam pemberdayaan karang taruna dapat disimpulkan bahwa masyarakat mempunyai peran yang kurang baik karena aparat desa kurang mengoptimalkan dan berkoordinasi terhadap kegiatan pemberdayaan karang taruna tersebut. Masih adanya kegiatan yang belum terealisasi juga dapat menyebabkan kegiatan pemberdayaan karang taruna ini dinilai masih kurang optimal. Hal ini dipengaruhi oleh adanya kurangnya koordinasi antar pemerintah desa dengan karang taruna desa bumi ayu, kurang tercukupinya pendanaan yang diberikan kepada karang taruna, kurangnya pembinaan oleh kepala desa dan kurangnya ketegasan dalam menjalankan fungsinya sebagai ketua karang taruna yang menyebabkan rendahnya rasa memiliki antara anggota organisasi. Sayangnya karang taruna belum ada kegaitan lainnya selain program pekan olahraga

Oleh karena itu, keterlibatan pemerintah daerah dalam pengembangan Desa Karang Taruna dan Bumi Ayu kurang baik. Faktanya, masih banyak indikasi penerapannya belum dilakukan dengan baik dan efisien. Karena tidak adanya kepala desa yang membantu dalam pengambilan keputusan untuk menentukan visi dan misi Karang Taruna, maka pemerintah daerah sangat aktif dalam menentukan rencana keberhasilan Karang Taruna, pemerintah daerah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pelayanan inti. dan karya Karang Taruna, pemerintah daerah memberikan dukungan finansial kepada Karang Taruna untuk mencapai visi dan tujuannya, pemerintah daerah memberikan dukungan materiil dan non materiil kepada Karang Taruna, pemerintah daerah mengembangkan bakat dan kreatifitas masyarakat Karang Taruna.

### **SARAN**

Pemerintah daerah mempunyai kendala dalam pengembangan masyarakat Karang Taruna dan Bumi Ayu, seperti sulitnya mengubah pendapat karena sering terjadi adu mulut antara pemerintah daerah dan Karang Taruna karena perbedaan keinginan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pemerintah daerah dalam pengembangan masyarakat Karang Taruna dan Bumi Ayu adalah dengan memberikan bimbingan dalam memperjelas tujuan konsultasi dan koordinasi antar pemerintah daerah agar dapat berjalan efektif.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Handiri, Sri., Sukesri & Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Scopindo Media Pustaka, 2021.
- [2] Tuttaqiyah, B, *Pembinaan Karang Taruna Vivadera Oleh Kepala Desa*, 2021.
- [3] BPS Kabupaten Musi Banyuasin. Kecamatan Lawawng Wetan Dalam Angka. Musi Banyuasin: CV Vika Jaya, 2022.
- [4] Nurdin, Ismail & Sri Hartati, "Metodologi Penelitian Sosial" Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- [5] Sarwono, Sarlito Wirawan, "Teori-teori Psikologi Sosial". PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- [6] BPS Kabupaten Musi Banyuasin. Kecamatan Lawawng Wetan Dalam Angka. Musi Banyuasin: CV Vika Jaya, 2022.
- [7] Abubakar, Rifa'I, *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- [8] Saleh, S. "Analisis Data Kualitatif", Penerbit Pustaka, 2019.
- [9] Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: Penerbit Alfabeta Surat Keputusan Kepala Desa Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten, 2020.
- [10] Tampubolon, Manahan P, *CHANGE MANAGEMENT: Manajemen Perubahan: Individu, Tim Kerja, Organisasi*. Mitra Wacana Media, 2020.
- [11] Setiawan, H. H, *Merumuskan indeks kesejahteraan sosial (IKS) di Indonesia*. Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial, 5(3), 2019.